



LALU LINTAS PADAT: Kepadatan lalu lintas terlihat di Jalan Margo Utomo, sebelah Selatan Tugu Pal Putih Yogyakarta, Rabu (4/5) malam. Kendaraan wisatawan yang mayoritas bernomor polisi luar DIY ini berdesakan masuk ke kantong-kantong parkir yang paling dekat dengan kawasan Malioboro.

Serbuhan Kendaraan ke Pusat Kota Yogya Kemacetan Tak Terhindarkan

YOGYA (KR) - Kepadatan lalu lintas di Kota Yogyakarta terasa mengalami puncaknya, Rabu (4/5) malam. Deretan kendaraan roda empat memasuki Jalan Margo Utomo dan Malioboro. Kondisinya sangat padat, sehingga menimbulkan kemacetan.

Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, untuk mengatasi penumpukan kendaraan yang masuk ke pusat kota, melakukan rekeyasaan lalu lintas, dengan buka tutup. Namun demikian, karena tingginya pengunjung yang datang menggunakan roda empat, membuat kemacetan di pusat kota tidak dapat terhindarkan.

Dari pantauan KR, kemacetan sudah dirasakan jauh sebelum masuk kawasan Malioboro. Seperti

terjadi di Jalan Cokroaminoto. Artrean panjang terjadi di lampu merah dekat Kantor BPK DIY.

Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta menerapkan manajemen lalu lintas dengan sistem buka tutup jalan secara situasional di sejumlah titik di kota tersebut untuk menghadapi masa libur Lebaran sebagai salah satu upaya mengantisipasi kepadatan atau kemacetan lalu lintas.

"Tidak tutup lalu lintas ini akan dilakukan di beberapa titik krusial

dengan harapan arus lalu lintas yang berada di dalam Kota Yogyakarta terkendali," kata Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta Agus Arif di Yogyakarta dikutip Antara, Selasa (3/5).

Menurut Agus, penerapan manajemen lalu lintas tersebut sangat penting dilakukan karena dimungkinkan terjadi peningkatan signifikan volume kendaraan yang masuk ke Yogyakarta usai Lebaran.

Petugas akan melakukan penutupan arus lalu lintas jika dirasa volume kendaraan di dalam Kota Yogyakarta sudah terlampaui. "Ketika arus kendaraan sudah mulai mengalir, maka sekat akan kembali dibuka," katanya.

Dinas Perhubungan Kota Yogya-

karta memperkirakan, kepadatan arus lalu lintas di dalam kota akan terjadi hingga akhir pekan, khususnya di seputar kawasan wisata dan pembelian oleh-oleh hingga jalan yang menjadi akses utama masuk ke Yogyakarta.

"Jika tidak dilakukan buka tutup lalu lintas, maka kapasitas jalan yang ada tidak akan mampu menampung arus kendaraan yang masuk," katanya.

Kota Yogyakarta memiliki luas yang terbatas yaitu 32,9 kilometer persegi dengan total panjang jalan yang dimiliki hanya 202 kilometer. "Kapasitas dan ruang jalan sangat terbatas sehingga perlu dilakukan manajemen," katanya.

*** Bersambung hal 10 kol 1**

Kemacetan

Terkait antisipasi gelombang arus balik, Peneliti Senior Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustal) UGM, Dr Arif Wisnadi di Yogyakarta, Rabu (4/5), perlu rekeyasaan lalu lintas untuk mengurangi potensi kemacetan. "Upaya membuka jalur alternatif bisa jadi pilihan. Meskipun tidak bisa menghindari kemacetan bottleneck ketika akan masuk kembali ke

jalur utama?" kata Arif Wisnadi. Diingatkan, kapasitas jalan tol terbatas maka hal yang bisa dilakukan adalah membersihkan hambatan samping di semua rute alternatif non-tol. Dalam hal ini peran Pemda sampai desa menjadi penting guna mendukung kelancaran arus balik. Apabila jalan tol akan jadi domain pemerintah

pusat, kelancaran jalan non-tol akan menjadi ranahnya pemerintah daerah. Sehingga sinergi pusat dan daerah menjadi sangat penting. "Saya kira peran masyarakat di jalur mudik jadi penting, tidak hanya kesadaran untuk menghindari hambatan samping di jalur mudik. Tapi juga siap membuka pintu untuk hal darurat. Karena saat

mu dik kemarin banyak pemudik yang kesulitan mendapatkan toilet saat kondisi gridlock atau macet total, saya kira hal ini juga perlu diantisipasi," jelas Arif. Arif menambahkan, selain beberapa hal tersebut, para pemudik juga diimbau jangan memarkirkan diri untuk menggunakan rest area di jalan tol jika sudah penuh. Jangan ber-

Sambungan hal 1

(Ria/Jon/Ant)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 08 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005